

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kitab "*Maroqil Ubudiyah*" karya Syeikh Nawawi al-Bantani, terdapat etika guru yang mencakup berbagai nilai dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang guru. Etika tersebut dapat diuraikan dalam lima bagian penting, yaitu: Pengenalan tentang *Tazkiyatun Nafs*, Pentingnya Ihsan, Perjalanan Spiritual dan Tarbiyah, Penekanan pada Cinta dan Ketaqwaan kepada Allah: Penguatan tentang Keimanan dan Ketaatan. Guru harus menjaga tawadhu' dan kesabaran, mengakui keterbatasan pengetahuan, dan mengutamakan kebenaran serta ilmu yang bermanfaat.
2. Keseluruhan Etika Guru dalam konteks Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing siswa tidak hanya dalam hal pengetahuan agama, tetapi juga dalam membentuk akhlak yang baik. Kitab ini mengingatkan bahwa seorang guru harus menjadi contoh yang baik dan memiliki kesabaran serta keteladanan dalam interaksi dengan siswa. Selain itu, pemerintah telah mengatur kompetensi guru dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Ini menegaskan pentingnya guru memiliki kompetensi yang kuat dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Dengan demikian, etika guru yang mencakup aspek moral, spiritual, dan profesional sangat relevan dalam konteks pendidikan agama Islam.

B. Saran-saran

Etika guru yang terdapat dalam "Maroqil Ubudiyah" memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagai sarana peningkatan integritas moral dan spiritual seorang guru dalam mengajar dan mendidik murid-muridnya, etika ini dapat dijadikan pedoman bagi guru PAI untuk menjadi contoh yang baik dan memberikan pengajaran dengan keikhlasan serta kasih sayang kepada murid-muridnya.

Para guru PAI disarankan untuk menginternalisasi nilai-nilai etika yang terdapat dalam kitab ini, menjalani proses *tazkiyatun nafs*, serta memperkuat keimanan dan ketaatan kepada Allah dalam setiap interaksi dengan murid-muridnya. Dengan demikian, guru PAI dapat membentuk lingkungan belajar yang positif, menginspirasi murid-muridnya untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, dan membantu mereka menjadi pribadi yang bermoral tinggi dan berkualitas.

Selain itu, pihak-pihak terkait dalam bidang pendidikan agama Islam harus memberikan dukungan dan fasilitasi yang memadai bagi guru PAI dalam mengembangkan kompetensi etika mereka. Pelatihan, bimbingan, dan sumber daya yang relevan harus disediakan untuk membantu guru PAI mengintegrasikan etika tersebut dalam praktik mengajar dan interaksi dengan murid-murid.

Dengan penerapan etika guru yang kuat dan konsisten, diharapkan pendidikan agama Islam akan semakin memberikan dampak positif bagi

perkembangan spiritual, moral, dan intelektual murid-muridnya, sehingga mampu menghasilkan generasi yang taat beragama, berakhlak mulia, dan berkualitas.

